BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Bank

2.1.1.1. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 (2008:24) menyatakan bahwa :

"Bank adalah badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Sedangkan menurut Kasmir (2008:215) menyatakan bahwa :

"Bank adalah lembaga perantara yang mengimpun dana dan menempatkanya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit."

Dari Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga perantara yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang akan menyalurkan dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2. Kegiatan-Kegiatan Bank

Sebagai lembaga perantara keuangan, bank mempunyai fungsi untuk mengimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Kegiatan tersebut terkait dengan kegiatan pembelian dana. Bank akan membayar sejumlah biaya

tertentu dalam rangka mengimpun dana masyarakat tersebut. Kemudian, setelah dana dapat dihimpun, maka agar tidak terjadi *idle fund* (dana yang menggangur), maka bank segera menyalurkannya dalam bentuk aktiva produktif, yaitu aktiva yang dapat mengahasilkan pendapatan.

Didalam kegiatan penyaluran dana, bank akan menjual dengan harga kepada pihak yang membutuhkan dana serta membeli dengan harga tertentu kepada pemilik dana tersebut. Dari kegiatan pembelian dan penjualan dana tersebut, bank akan memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli. Harga jual, dana disebut bunga pinjaman yaitu bunga dibebankan kepada masyarakat yang meminjam dana kepada bank. Harga beli merupakan bunga simpanan, yaitu bunga yang harus dibayar oleh bank kepada pihak yang menyimpan dananya kepada bank. Disamping itu kegiatan membeli dan menjual dana, bank dapat juga melakukan kegiatan dalam memberikan pelayanan jasa kepada pihak nasabah. Atas pelayanaan jasa tersebut bank akan mendapatkan *fee* atas jasa pelayanan bank.

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat (*Funding*)

Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa imbalan yang menarik dan menguntungkan. Semakin menarik dan menguntungkan imbalan yang diberikan,

semakin menambah minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Alternatif simpanan yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah simpanan dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito serta deposito berjangka dimana masing-masing produk tersebut memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.

2. Menyalurkan Dana Ke Masyarakat (*Lending*)

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (*lanable fund*) bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah. Bagi bank konvensional dalam memberikan pinjaman disamping dikenakan bunga, juga dikenakan jasa pinjaman bagi penerima pinjaman (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi

3. Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (*Services*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa-jasa ini dibeikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan penyimpanan dana dan penyaluran kredit. Produk jasa-jasa perbankan lainya adalah sebagai berikut :

1. Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air atau uang kuliah.
2. Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun atau hadiah.
3. Jasa pengiriman uang (*Transfer*).
4. Jasa penagihan (*Inkaso*).
5. Jasa kliring (*Clearing*).
6. Jasa penjualan mata uang asing (Valuta asing).

7. Jasa penyimpanan dokumen (*Safe deposit box*).
8. Jasa cek wisata (*Travellers cheuque*).
9. Jasa kartu kredit (*Bank card*).
10. Jasa *letter of credit* (L/C)
11. Jasa bank garansi dan referensi bank.

2.1.1.3. Sumber- Sumber Dana Bank

Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan peinjaman solvabilitas bank, sedangakan Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana.

Menurut Melayu Hasibuan (2008:61) menyatakan bahwa :

“Sumber-sumber dana bank adalah sejumlah uang yang dimilki dan dikuasai suatu bank dalam bank kegiatan operasionalnya.”

Dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber.Perolehan dan ini tergntung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainya. Disamping itu untuk membiayai operasinya dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan pengguna dana tersebut.

Jika tujuannya kegiatan sehari-hari jelas berbeda sumbernya, dengan bank melakuka invstasi baru atau untuk perluasan suatu usaha. Jadi tergantung dari pada tujuan tersebut digunakan untuk apa.

Menurut Melayu Hasibuan (2008:62)

1. Bank itu sendiri
2. Masyarakat luas
3. Lembaga lainnya

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:46) dana-dana yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

1. Dana pihak kesatu (Dana dari Modal Bank Sendiri)

   Dana dari bank sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri (yang pertama kalinya ikut mendirikan bank tersebut) maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang saham publik (jika misalnya bank tersebut sudah *gopublic* atau merupakan suatu badan usaha terbuka) .

   Dana modal sendiri terdiri atas:

   a. Modal disetor

      Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan.

   b. Agio saham

      Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

c. Cadangan-cadangan

Cadangan-cadangan adalah sebagian laba bank yang disihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari.

d. Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai dividen, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

2. Dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut:

a. *Call money*

Call money adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank.

b. Pinjaman biasa antar bank

Pinjaman biasa antar bank adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama.

c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB)

Pinjaman ini terutama terjadi ketika lembaga keuangan-keuangan tersebut masih berstatus LKBB, sebelum dikeluarkannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Setelah dikeluarkannya undang-

undang tersebut, LKBB ini hampir semua berubah statusnya menjadi bank umum. Pinjman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo daripada berbentuk kredit.

d. Pinjaman dari bank sentral BI

Pinjaman dari bank sentral BI lebih dikenal dengan istilah Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). KLBI merupakan instrumen dari bank sentral dalam rangka memberikan motivasi gerakan moneter bagi bank dan masyarakat ekonomi, serta merupakan sumber dana yang tergolong murah dengan tingkat bunga yang relatiif sangat rendah.

3. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.

c. Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2.1.2. Dana Pihak Ketiga

2.1.2.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2008:47) menyatakan bahwa :

"Sumber dana pihak ketiga (dana masyarakat luas) dapat dilakukan dalam bentuk :"

a. Simpanan giro
b. Simpanan tabungan
c. Simpanan deposito

Menurut Ismail (2010: 43) menyatakan bahwa :

"Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meiliputi masyarakat individu, maupun badan usaha."

Sedangkan Menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006:29) menyatakan bahwa:

"Simpanan pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat untuk dihimpun oleh bank yang dilakukan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

2.1.2.2 Jenis-jenis Sumber Dana Pihak Ketiga

2.1.2.2.1 Giro (*Demand Deposit*)

Menurut Taswan (2008:89) menyatakan bahwa:

"Giro merupakan simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, surat perintah bayar yang lain, bilyet giro, atau surat pemindahbukuan yang lain". Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:49) menyatakan bahwa:

"Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan b

ahwa giro simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak lain yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro dan surat perintah pembayaran lainya. Sifat sumber dana ini dapat dikategorikan sangat labil, karena pemegang rekening giro dapat menarik dananya setiap saat

tanpa ada pemberitahuan terlebih dulu kepada bank. Jenis simpanan masyarakat ini tidak memiliki jatuh tempo. Perkembangan rekening giro pada bank bukan hanya berdasarkan kepentingan bank semata-mata, melainkan kepentingan masyarakat modern juga, karena giro adalah uang giral yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran melalui penggunaan cek.

2.1.2.2.2 Deposito (*Time Deposit*)

Menurut Taswan (2008:103) menyatakan bahwa :adalah:

"Deposito merupakan simpanan masayarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan". Sedangkan pengertian menurut Undang-Undang No 10 tahun 1998 (2008:85)

"Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan yang penarikanya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa deposito merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana antar bank telah memunculkan produk-produk baru dalam penghimpunan dana. Produk-produk baru tersebut adalah sebagai berikut :

a. Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu, jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai 24 bulan. Deposito diterbitkan atas nama baik seseorang atau lembaga, artinya didalam *bilyet* deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

b. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6 dan 12 bulan.Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya dalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu.

c. *Deposit On Call*

Merupakan deposito yang berjangka waktu 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar Pencairan bunga dilakukan pada saat pencarian *deposit on call* dan sebelum *deposit on call* terlebih dahulu 3 hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit.

2.1.2.2.3 Tabungan (*Saving Deposit*)

Menurut Taswan (2008:95) menyatakan bahwa :

“Tabungan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak lama ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu”.

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:51) menyatakan bahwa

"Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu".

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dan sarat tertentu. Tabungan dapat ditarik dengan cara-cara dan dalam waktu yang lebih relatif fleksibel dibandingkan dengan deposito berjangka, namun masih kalah fleksibel apabila dibandingkan dengan rekening giro. Ditinjau dari sisi bank, penghimpunan dana melebihi tabungan termasuk lebih murah daripada deposito tapi lebih mahal dibandingkan giro.

Menurut Kasmir (2007:74) menyatakan bahwa:

"Ada beberapa penarikan tabungan, hal ini tergantung bank masing-masing, serta menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan."

Alat-alat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Buku Tabungan

   Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan ini berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu.

2. Slip Penarikan

   Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungan. Formulir penarikan ini disebut juga slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3. Kwitansi

   Merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan.

4. Kartu yang terbuat dari plastik

   Seperti kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun mesin *Automated Teller Machine* (ATM).

2.1.2.3. Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut (Ismail : 2010 : 43) Dapat dirumuskan sebagai berikut :

DPK = Tabungan + Giro + Deposito

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa " Tabungan adalah simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikanya sesuai dengan syarat antara pihak bank dan nasabah, " Giro adalah simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang dapat ditarik menggunakan cek atau bilyet giro atau sarana perintah bayar lainya atau pemindahbukuan sedangkan " Deposito adalah penarikanya hanya dilakukan sesuai dengan waktu uang telah diperjanjikan dengan nasabah.

Menurut Melayu Hasibuan (2008:70) menyatakan bahwa :

Ada beberapa hal yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal adalah sebagai berikut:

Faktor Internal:

1. Pelayanan yang Baik dan Benar

   Pelayanan ini sangat besar manfaatnya untuk merangsang dan menarik masyarakat untuk menabungkan uangnya di bank. Semakin baik dan benar pelayananya, semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat diperoleh bank bersangkutan.

2. Lokasi dan Keamanan Bank

   Lokasi bak harus strategis, pelataran parker cukup luas dan keamanan relative baik. Hal ini mendorong masyarakat untuk menabungkan uanganya pada bank tersebut, karena mereka tidak takut membawa uang tunai ke bank bersangkutan.

3. Sarana-Sarana Penabungan

   Pemimpin bank harus kreatif dan inovatif menciptakan beraneka ragam sarana penabungnya. Karena semakin banyak sarana menabung, semakin banyak pilihan masyarakat untuk menabungnya uangnya pada bank bersangkutan. Sarana-sarana tabungan ini hendakanya dapat dijual kepada masyarakt pemilik uang.

4. Promosi dan Hadiah-Hadiah

   Promosi dan hadiah yang diberikan bank kepada para penabungnya hendaknya efektif untuk menarik tabunganya lebih banyak. Pemimpin bank hendakya mempunyai kiat-kiat andal dalam mempromosikan produknya suapaya masyarakat terdorong untuk menbungkan uangnya pada bank tersebut.

Faktor Eksternal :

1. Krisis Moneter dan Perbanakan

   Krisis moneter dan perbanakan sangat mempengaruhi besarnya penarikan dana asing bank karena pemilik uang enggan menabungkan uangnya. Krisis monter dan perbankan menyebabkan masyarakat kurang percaya kepada uang dan perbankan. Krisis moneter diartikan banyak bank di suatu Negara tertentu dilikuidasi sehingga masyarakat takut kalau uangnya tidak dapat ditariknya kembali dari bank.

2. Tingkat Bunga Tabungan

   Tingkat suku bunga tabungan hendaknya bervariasi dengan jangka waktu dan besarnya tabungan. Tabungan dengan jangka waktu lebih lama dan dengan jumlah lebih besar diberikan suku bunga yang lebih besar pula.

2.1.3. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

2.1.3.1. Pengertian *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Menurut Kasmir (2006:36) menyatakan bahwa :

"*Capital Adequancy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah".

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) menyatakan bahwa:

"*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequancy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio modal bank yang digunakan untuk menunjukan modal yang cukup yang mempegaruhi saldo suatu bank.

2.1.3.2. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dipakai sesuai dengan ketentuan bank indonesia dalam surat keputusan direksi bank indonesia nomor 3/21/pbi/2001 yang diperbaharui dengan peraturan bank indonesia nomor 10/15/pbi/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dalam pasal 2 menyatakan bahwa : "bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari asset tertimbang menurut risiko".

Menurut Veitzhal (2007:709) menyatakan bahwa:

"*Capital* untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang timbul.Agar bank berkembang maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*)."

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap bank untuk memenuhi CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh bank Indonesia. Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional, yaitu standar BIS (*Bank for International Settlement*). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung

apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya, maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Dengan kata lain, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar juga kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut.

Ketetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertujuan untuk:

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan
2. Melindungi dana pihak ketiga (dana masyarakat) pada bank bersangkutan
3. Untuk memenuhi ketetapan standar BIS

Hal-hal yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah:

a. Tingkat likuiditas manajeman bank dan kualitas sistem serta prosedur operasionalnya
b. Tingkat kualitas aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya
c. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya
d. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank
e. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba
f. Tingkat likuiditas yang dimilikinya
g. Kapasitas unuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah dengan:

a. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan
b. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga risiko semakin berkurang
c. Fasilitas bank yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang *relative* kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada sebaiknya juga dibatasi.
d. Komitmen *letter of credit* (L/C) bagi bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi
e. Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak
f. Posisi aktiva-aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.
g. Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go public* dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

2.1.3.3. Perhitungan *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Rasio perhitungan *Capital Adequency Ratio* menurut Kuncoro dan Suhadjono (2002:562) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Terimbang Menurut Risiko}} \text{ x } 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut " Modal bank adalah modal yang ditanamkan oleh baik yang terdiri dari modal inti (modal disetor, laba ditahan, agio saham dll) dan modal pelengkap. Sedangkan " ATMR adalah penjumlahan aktiva neraca dan aktivitas administrasi.

Menurut Melayu Hasibuan (2008:60) menyatakan bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi naiknya *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Kualitas dan Sistem Operasional Bank

   Artinya semakin baik operasional bank, semakin efisien serta produktif bank bersangkutan. Dengan demikian, kebutuhan modal akan semakin mudah dipenuhi.

2. Tingkat Kualitas Pemilik Bank

   Artinya jika pemilik bank selalu mengiginkan agar banknya semakin kuat dan besar. Kebutuhan modal akan semakin terpenuhi karena laba yang diperoleh dinvestasikan kembali.

3. Struktur dari Tabungan

   Artinya apabila biaya tabungan semakin banyak, akan semakin sulit untuk dapat memenuhinya. Bahkan mungkin akan menimbulkan kerugian. Kerugian ini harus ditutupi dari modal bank. Hal ini bagi manajer bank semakin terasa bahwa bankanya semakin kekurangan *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Kualitas dan Sistem Operasional Bank

   Artinya jika sistem operasional bank kurang baik maka kebutuhan modal akan lebih sulit untuk dipenuhi.

2. Tingkat Kualitas Pemilik Bank

   Artinya jika pemilik bank berkarakter ingin selalu membagikan laba yang diperoleh (tanpa cadangan),kebutuhan modal bersangkutan relatif kecil.

3. Kenaikan rata-tata Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

Jadi penentuan peraturan besarnya dana bank harus ditetapkan secara realistis agar jangan samapi terjadi overlikuditas (kelebihan dana) atau uderlikuiditas (kekurangan dana). Overlikuiditas akan menimbulkan kerugian bagi bank yang bersangkutan karena harus membayar bunga tabungan. Uderlikuiditas akan mengakibatkan Giro Minimum Wajib (GMW) kurang sehingga tingakat kesehatan bank kurang baik.

2.1.4 *Return On Asset (*ROA)

2.1.4.1. Pengertian *Return On Asset (*ROA)

Menurut Melayu Hasibuan (2008:100) menyatakan bahwa :

Return on Asset yaitu “angka yang menunjukan berapa besar perbandingan (rasio) laba sebelum pajak *(Earning Before Tax/EBT)* selama 12

bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama . ". Sedangkan Menurut Kieso (2005:780). menyatakan bahwa

Return on assets "merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan".

Berdasarkan Pengertian diatas *Return on Asset* adalah kemampuan manajemen dalam mengolah aktiva dari penjualan yang diciptakan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba.

2.1.4.2. Kegunaan *Return On Asset* (ROA)

Kegunaan *Return On Asset (*ROA*)* menurut Yuliani (2006) menyatakan bahwa :

" ROA menunjukan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang di miliki. Sedangkan menurut Alamiah dan Herdianigtyas (2005) adalah sebagai berikut :

"Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Retrun On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil."

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan manajemen dalam bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan maka kondisi bermasalah semakin kecil".

2.1.4.3. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Rasio perhituangan *Return On Asset* (ROA) Berdasarkan SENo.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut " laba bersih sebelum pajak adalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk beban pajak penghasilan . Sedangkan " total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

Menurut Malayu Hasibuan (2008:99) Menyatakan bahwa :

Hal-hal yang mempengaruhi ROA adalah sebagai berikut

1. "Pendapatan
2. Pengeluaran (biaya)"

Faktor- faktor yang mempengaruhi naiknya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil operasional bunga pemberian kredit
2. Hasil dari agio saham

Faktor- faktor yang mempengaruhi turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Tingginya kredit bermasalah
2. Peningkatan beban biaya operasional bank
3. Alokasi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalisasikan untuk menghasilkan laba.

4. Meningkatnya cadangan pengahapusan kredit
5. Meurunnya pendapatan bunga pada sisi asset

2.1.5. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mempunyai hubungan erat dengan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 2.2

Studi Empiris dengan Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL	SUMBER
1	Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga,BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia	Hasil Hipotesa pertama bahwa DPK terhadap ROA berpengaruh signifikan	Dinamika keuangan dan perbankan Vol, 2, no 2 ISSN : 1979-4878
2	Sarjito Surya	Pengaruh Struktur Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Rentabilitas (Studi Kasus pada Bank Nasional Indonesia dan Bank Permata)	Nilai b sebesar -0,451 menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel independen X, yaitu jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu *ROA* sebesar -0,451 %. Karena nilai b negatif,	ISSN 2085-7993

			maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 1 % akan diimbangi dengan pertambahan atau penurunan *ROA* sebesar 0,451 %.	
3	Iskandar Simorangkir	Determinant Of Bank Runs In Indonesia: Bad Luck Or Fundamental?	*ROA significantly affects the bank runs which is in this case it used a proxy variable used of bank runs is the change in bank third party fund*	*Bulletin of Monetary, Economics and Banking, July* 2011
4	Febriyanti Dimaekita Siagian dan Wahidin Yasin	Pengaruh Non perporming Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan Kualitas aktiva Produktif (KAP) Terhadap tingkat Profabilitas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008.	Hasil hipotesis secara parsial maupun simultan menunjukan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA	Jurnal Akuntansi 49 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU
5	Atma Hayat	Analisis FAktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profabilitas Perusahaan Perbankan Yang *Go-public* Di Pasar Modal Indonesia	Hasil Hipotesis pertama bahwa CAR terhadap ROA berpengaruh signifikan	JEPMA VOL 7 NO. 1 April 2007
6	Muhammad Farhan Akhtar,	*Liquidity Risk Management: A*	*In addition Capital*	*Journal Of Research In*

	Khizer Ali, Shama Sadaqat	*comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan*	*adequacy ratio and ROA to be positive and significant.*	*Business* Vol. 1, Issue. 1, January 2011(pp.35-44)
7	Suminto Sastrosuwito1, Yasushi Suzuki	*The Determinants Of Post-Crisis Indonesian Banking System Profitability*	*The estimation results show that expenses management, capitalization, and loan intensity significantly affect bank profitability*	Economics and Finance Review Vol. 1(11) pp. 48 – 57, January, 2012 ISSN: 2047 – 0401
8	Sri Mintarti	Implikasi Proses *Taka Over* Bank Swasta Nasional Go Public Terhadap Tingkat Kinerja Bank	Hasil Pengujian tentang CAR terhadap ROA berpengaruh signifikan	Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No 2 Mei 2009

2.2. Kerangka Berfikir

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatann usahannya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu lembaga/badan usaha yang kegiatan usahanya membeikan jasa-jasa seperti mengimpun dana yang berbentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat yang melakukan penyimpaan dana di bank dalam mata uang rupiah, maupun dalam mata uang asing. Berbagai pendekatan dalam manjemen dana bank telah dikembangkan dalam beberapa tahun merespon perubahan secara alami dunia perbanakan da lingkunganya. Hingga tahun 1920-an teori yang berdominan dalam

manajemen dana khususnya yang menyangkut likuiditas (giro, tabungan dan deposito). Hasil kredit merupakan rasio antara hasil bunga dengan jumlah kredit dan terakhir adalah produktivitas tenaga kerja merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan biaya tenaga kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso yang menyatakan bahwa Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk dapat mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Yuliani (2007), Mudrajat Kuncoro dan Suharjono (2002). Upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja bank (ROA) adalah dengan meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) melalui peningkatan kepercayaan kepada nasabah, karena dengan kepercayaan ini nasabah akan menyimpan dananya di bank.

Teori permodalan bank memang memberikan dalam pengambilan modal dalam prespektif regulator. Misalnya secara konseptual bahwa pemilik modal bank yang terlalu akan mengarahkan pemegang saham bertindak hati-hati dalam mengelola bank sebaliknya modal yang terlalu kecil akan mengurangi kepercayaan masyarkat terhadap bank tersebut berpotensi menimbulkan moral hazard. Oleh karena itu, standar kecukupan modal diperlukan agar dapat menjamin keunikan pelayanan bank, melindungi bank dari kegagalan (resiko) serta menjamin keberlanjutan.

Tingkat kecukupan modal menunjukan besarnya modal yang dimiliki menjalankan kegiatan operasinya. Jika kegiatan operasi dapat berjalan dengan baik maka akan berdampak psotif terhadap pendapatan bank tersebut atau dengan istilah tingkat kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequency Ratio* (CAR).

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap bank untuk memenuhi *Capital Adequency Ratio* (CAR) minimal 8% jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh BI ketentuan *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional yaitu standar *Bank Of International Settlement* (BIS). *Capital Adequency Ratio* (CAR) yang didasarkan pada standar *Bank Of International Settlement* (BIS) 8% adalah salah satu cara untuk menghitung modal yang ada apakah sudah memadai atau belum.

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba tidak cukup diukur melalui total pendapatan yang diperolehnya, tetapi harus dikaitkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan, serta berapa besar biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Seperti yang diungkapkan oleh As. Mahmoedin (2002: 20) menyatakan bahwa :

> ”Profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan.”

Penilaian profitabilitas yang dapat dipakai adalah *Return On Asset* (ROA) karena bank diharuskan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk

mengukur profitabilitasnya sesuai dengan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalm pasal 4 ayat (4) dalam penilaian kesehatan bank menurut CAMELS.

Demikian halnya menurut Lukman Dendawijaya (2005:120) menyatakan bahwa :

> ”*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”. Sedangkan menurut Husanan (1998) menyatakan bahwa:” Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukan kinerja yang baik karena tingkat kembalian (return) semakin besar.
> Penambahan modal yang bersumber dari laba kerena alternatif tersebut

tidak menimbulkan beban dan tidak akan merugikan bank. Mengigat adanya hubungan laba dengan tingkat efisen dan kesehatan bank serta relevansinya dengn sekuritas, maka analisis laba sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor. Menurut penelitian Koesowo (2001) yang meneliti hubungan efisien operasional dengan profabilitas bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode tahun 1995-1999 menunjukan bahwa variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan BOPO signifikan mempunyai pengaruh dengan *Return On Asset* (ROA). Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti Dimaekita Siagian dan Wahidin Yasin Hasil hipotesis secara parsial meupun simultan menunjukan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

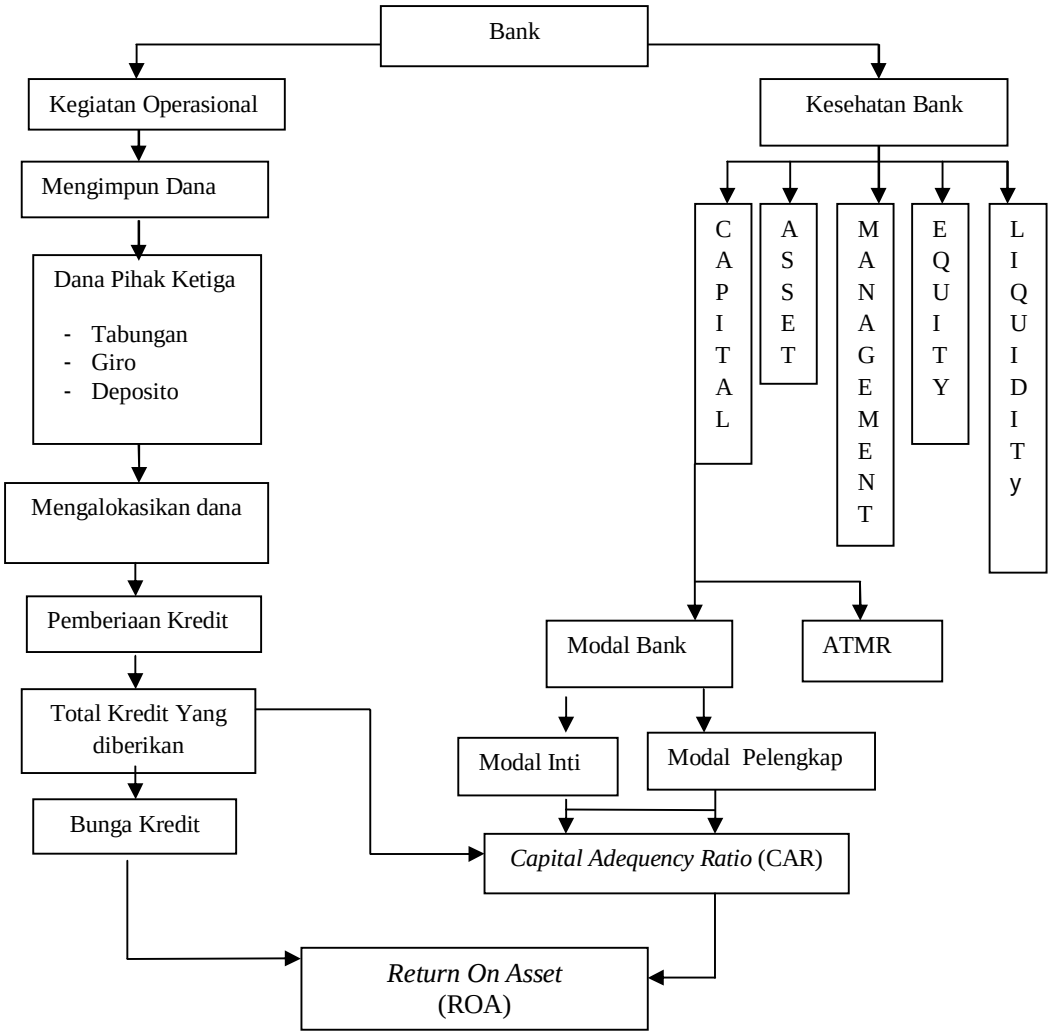
Dengan menghitung profabilitas dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank didalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun non operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil non operasionalnya. Didalam perbankan

profabilitas juga merupkan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya sbuah bank, selain factor modal, kualitsa aktiva, manajemen dan likuiditas.

Capital Adequncy Ratio (CAR*)* merupakan rasio antara modal dengan asset tertimbang menurut resiko ATMR adalah penjumlahan antara jumlah aktiva dangan 20% nilai kegiatan *off–balance sheet*, LDR (*Loan to Deposit Rasio*) merupakan rasio antara jumlah kredit dengan jumlah dana masyarakat (giro, tabungan dan deposito). Hasil kredit merupakan rasio antara hasil bunga dengan jumlah kredit dan terakhir adalah produktivitas tenaga kerja merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan biaya tenaga kerja.

Peneliti memprediksi bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank maka *Capital Adequency Ratio* (CAR) akan meningkat karena jumlah dana yang terdapat pada bank menjadi banyak sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan meningkat, dan profitabilitas pun akan meningkat. Begitu pula sebaliknya semakin kecil dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank *Capital Adequency Ratio* (CAR) akan menurun dan profitabilitas pun akan menurun.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Skema Kerangka Pemikiran

2.2.1. Hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan *Return On Asset* (ROA)

Sumber dana ini merupakan sumber yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan keberhasilan bank jika mampu membiayai

operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini *relative* paling mudah jika dibandingkan dangan sumber lainya dan pencairan dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Sumber dana yang yang didapatkan oleh bank akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit. Dengan penyaluran kredit tersebut bank akan memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang dibayarkan oleh debitur ke bank.

Menurut Kasmir (2007:61) menyatakan bahwa:

> "Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan maka, sumber-sumber dana yang terdiri dari dan yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari masyarakat dan dana yang bersumber dari lembaga lain juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memiliki laba (profitabilitas)".

Menurut Malayu Hasibuan (2008:100) menyatakan bahwa :

"Sumber pendapatan bank berasal dari deposito, giro dan tabungan yang termasuk dana pihak ketiga akan mempengaruhi tingkat perolehan (rentabilitas) laba bank.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Taswan (2008:215) menyatakan bahwa :

> "Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bank perlu memperoleh dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran

dana. Sumber dana ini merupakan dana dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjman, dana pihak ketiga. Kegiatan penyaluran dana kepada dana pihak ketiga dapat dilakukan dalam bentuk pemberian kredit kepada debitor. Dari kegiatan penyaluran dana tersebut bank akan memperoleh balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank adalah berupa laba.

2.2.2. Hubungan *Capital Adequacy Ratio (*CAR) dengan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) *Capital Adequency Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Apabila suatu bank sudah memiliki modal yang mencukupi maka bank tersebut dapat mengahasilkan sutu laba dari aktivitas operasinya dan dapat menghindari kerugian. Untuk menghindari adanya kerugian yang didapat maka bank harus memiliki nilai *Capital Adequency Ratio* (CAR) yang baik.

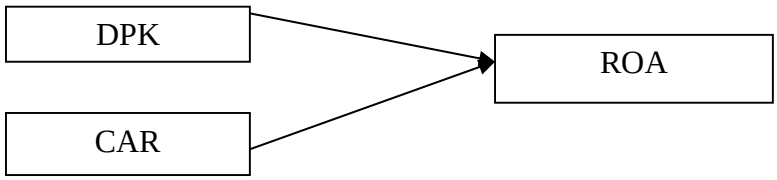
Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2002:573) menyatakan bahwa :

"Semakin besar *Capital Adequency Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank."

Sedangkan menurut Marsuki (2005:3) menyatakan bahwa :

" Untuk melihat prestasi perbankan tercermin dari semakin kuatnya modal perbankan yang ditunjukan oleh *Capital Adequency Ratio* (CAR) yang akan berdampak pada meningkatanya profabilitas perbankan."

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kecukupan modal/ *Capital Adequency Ratio* (CAR) ini menunjukan besarnya suatu perbankan atas risko-risiko tetimbang pada kredit yang disalurkan (*asset*) dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menetukan besarnya aktiva tetap dan invetaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhdap modal. Makin tinggi nilai *Capital Adequency Ratio* (CAR) semakin baik atau semakin besar *Capital Adequency Ratio* (CAR) maka berdampak pada peningkatan profabilitas suatu perbankan.



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2010:64) adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Deskriptif

   Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Hipotesis Verifikatif/Kuantitaif

   H_0 = Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

   H_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

   H_2 = Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.